

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Tingginya (AKI) yang termasuk seksio sesarea merupakan akibat dari kesulitan persalinan. Tingkat AKI setelah operasi caesar berkisar antara 40 hingga 80 per 100.000 kelahiran hidup. Risiko kematian dengan persalinan sesar 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Namun, untuk menyelamatkan ibu dan janin saat melahirkan, operasi caesar adalah pilihan terbaik bagi ibu hamil dengan kehamilan berisiko tinggi (Profil Kesehatan Indonesia 2022).

Menurut penelitian baru *World Health Organization* (WHO, 2021), melakukan operasi SC terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran, jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada 10 tahun yang akan mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi SC pada tahun 2030.

Operasi SC penting dalam situasi seperti persalinan lama atau terhambat, gawat janin, atau karena posisi bayi tidak normal. Namun, seperti halnya semua operasi, operasi ini mempunyai risiko.

Persalinan adalah suatu hal yang sangat dinantikan oleh semua orang. Ini dapat dilakukan melalui jalan lahir (normal) atau melalui prosedur operasi yang disebut *Sectio Caesarea* (SC) (Kartilah et al., 2022). Persalinan janin melalui SC yang melibatkan menyayat dinding uterus melalui depan perut untuk melahirkan janin dari dalam. Persalinan SC dilakukan untuk mencegah kematian bayi dan ibu karena komplikasi dan risiko yang terkait dengan persalinan (Ilmiah et al., 2022). Setelah operasi SC, robekan jaringan dinding perut dan rahim, pasien akan mengalami nyeri secara fisik.

Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus, hal ini disebabkan oleh jahitan luka post SC. Setiap individu mempunyai perbedaan persepsi nyeri saat persalinan antara lain disebabkan perbedaan dalam respon mempersepsikan nyeri yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti takut dan cemas dalam menghadapi persalinan (Anggraeni Ike, 2012).

Berdasarkan penelitian (Widiawati1, 2017) intensitas nyeri persalinan antara primipara dan multipara tidak ada perbedaan secara signifikan. Karena nyeri dalam persalinan memiliki jalur fisiologi yang sama. Beberapa mengungkapkan bahwa nyeri persalinan seperti tidak tertahankan, mengganggu kenyamanan, hal ini diungkapkan oleh wanita dalam proses persalinan baik primipara maupun multipara (Karlsdottir et al., 2014).

Penelitian Dwijayanti (2015) Intensitas nyeri rata-rata yang dirasakan responden setelah persalinan SC adalah pada skala 5. Nyeri tertinggi yang dirasakan responden yaitu pada skala 9, sedangkan yang terendah pada skala 2. Rasa nyeri yang dirasakan ibu post SC akan menimbulkan berbagai masalah, tingginya intensitas nyeri menyebabkan ibu merasakan nyeri sedang sampai berat sehingga

ibu merasakan kurangnya motivasi karena ada perasaan tidak nyaman dan takut jahitan terlepas bila banyak bergerak.

Motivasi istilah yang lebih umum untuk istilah ini mengacu pada semua proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, perasaan yang muncul dalam seseorang, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan kata lain, motivasi berarti membangkitkan dorongan untuk mendorong seseorang atau diri sendiri untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan atau kepuasan (Yuliana et al., 2019).

Memotivasi ibu untuk bangun dan mencoba berjalan lebih awal setelah operasi SC membantu mereka pulih lebih cepat dan mengurangi waktu rawat inap di rumah sakit (Jadhav & Gosavi, 2023). Motivasi penting dalam diri seseorang karena berpengaruh dalam perilaku ibu untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu. Jika ibu nifas tidak menerima dukungan untuk melakukan mobilisasi dini atau jika mereka enggan untuk melakukannya, mereka akan menjadi malas untuk melakukan mobilisasi dini.

Pada pasien post operasi SC dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini. Manfaat dari melakukan latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang akan menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi menurun dan proses penyembuhan luka jauh lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak melakukan mobilisasi (Smeltzer, et al, 2010). Mereka juga harus diberi arahan dan informasi tentang cara melakukan mobilisasi dini setelah SC (Kartilah et al., 2022).

Mobilisasi seperti miring ke kiri ke kanan, duduk, berdiri, dan berjalan setelah persalinan dapat mempercepat pemulihan otot genitalia (Adiesti, 2019b). Mobilisasi secara teratur dan bertahap serta diikuti dengan istirahat dapat membantu penyembuhan dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali. Dengan demikian ibu merasa sehat dan mempercepat kesembuhan (Demuth, 2015). Penelitian yang dilakukan (Lega & Herawaty, 2023) juga menyatakan bahwa mobilisasi dini dapat berpengaruh terhadap tingkatan nyeri yang dirasakan oleh pasien. Dengan adanya

informasi yang memadai tentang pentingnya mobilisasi dini dan pengawasan dari petugas kesehatan terhadap mobilisasi dini diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2018) dilaporkan bahwa masih banyak pasien pasca SC yang dalam waktu tiga hari terindikasi mengalami infeksi di sekitar area luka karena kurangnya pemahaman tentang manfaat mobilisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk hubungan tingkat nyeri dan motivasi ibu terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca seksio sesarea.

Hasil penelitian pendahuluan pada 31 Januari tahun 2024 di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal pada tahun 2023 didapatkan pasien operasi SC sebanyak 804 kasus. Hasil penelitian pendahuluan terhadap sepuluh pasien post operasi SC, tujuh pasien mengaku hanya menggerakkan kaki, mengangkat tumit serta menggerakkan kaki ditekuk dan diluruskan mereka. Mereka mengatakan masih merasa nyeri dibagian perut. Lima pasien mengatakan rasa nyeri di skala 8 yaitu nyeri berat dan dua lainnya pada di skala 9. Ibu takut jahitan luka operasinya terlepas kemudian lukanya berdarah. Tiga pasien lain mengaku menggerakkan kakinya, mengangkat tumit, menggerakkan kaki ditekuk dan diluruskan sehari setelah operasi serta melakukan aktivitas seperti miring kanan dan kiri setelah diberitahu perawat meskipun mereka merasakan nyeri dan menahan rasa nyeri, nyeri pasien diskala nomer 7.

Padahal mobilisasi dini sangat penting untuk membatu fungsional, tonus otot, pemulihan dan penyembuhan luka yang lebih baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah ada hubungan tingkat nyeri dan motivasi ibu terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca SC di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal Tahun 2024?” Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan tingkat nyeri dan motivasi ibu

terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca seksio sesarea di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal Tahun 2024?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dan motivasi ibu terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca seksio sesarea di RSI PKU Muhammadiyah Kabupaten Tegal.

1.2.2. Tujuan Khusus

1.2.2.1. Mengidentifikasi Tingkat nyeri ibu post seksio sesarea.

1.2.2.2. Mengidentifikasi Motivasi ibu post seksio sesarea.

1.2.2.3. Mengidentifikasi Pelaksanaan mobilisasi dini.

1.2.2.4. Mengidentifikasi Tingkat nyeri terhadap Pelaksanaan Mobilisasi dini.

1.2.2.5. Mengidentifikasi Motivasi ibu terhadap Pelaksanaan Mobilisasi dini

1.2.2.6. Mengidentifikasi Pengaruh tingkat nyeri dan motivasi ibu terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum pasca seksio sesarea.

1.3. Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien di Ruang Multazam I agar melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi kepada pasien post operasi SC dalam melakukan mobilisasi dini.

1.3.2. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan khususnya bidang keperawatan maternitas, serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada asuhan keperawatan yang lebih baik dan professional.

1.3.3. Manfaat Metodologi

Dari hasil penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi tolak ukur peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenal faktor yang mempengaruhi ibu melaksanakan mobilisasi dini post operasi SC.